

**ANALISIS PERAN GURU TERHADAP DISIPLIN SISWA
KELAS IV SD NEGERI 81 PALEMBANG**

M. Hafidzul Madjied¹, Misdalina², Melinda Puspita Sari Jaya³

Universitas PGRI Palembang

¹mhafidzulmadjied@gmail.com, ²misdalina@univpgri-palembang.ac.id,

³melindapsj@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that there are still students who are less disciplined, such as arriving late, not paying attention to the teacher during learning, and lack of responsibility in doing assignments. This study aims to determine the role of teachers in the discipline of grade IV students of SD Negeri 81 Palembang. This study uses a qualitative approach. The research informants consisted of grade IV teachers as the main informants and grade IV students as supporting informants. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that teachers have carried out their role well as role models, guides, motivators, and supervisors in shaping student discipline. Teachers set an example through discipline, guide students who break the rules, provide motivation and rewards to disciplined students, and supervise consistently throughout the learning process. Although there are still some obstacles, such as lack of parental support and environmental influences, the efforts made by teachers are able to improve student discipline. Thus, it can be concluded that the role of teachers has a very important contribution in shaping and improving the discipline of grade IV students at SD Negeri 81 Palembang.

Keywords: Role of Teachers, Student Discipline, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, kurang memperhatikan guru saat pembelajaran, serta kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru terhadap disiplin siswa kelas IV SD Negeri 81 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri atas guru kelas IV sebagai informan utama dan siswa kelas IV sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data terdiri reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengawas dalam membentuk disiplin siswa. Guru memberikan keteladanan melalui sikap disiplin, membimbing siswa yang melanggar aturan, memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang disiplin, serta

melakukan pengawasan secara konsisten selama proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh lingkungan, upaya yang dilakukan guru mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan disiplin siswa kelas IV di SD Negeri 81 Palembang

Kata Kunci: Peran Guru, Disiplin Siswa, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Di mana ada pendidikan di situlah terdapat pembelajaran (Jaya, Febrianti, & Ahmad., 2022, p. 357). Pendidikan adalah pondasi awal dalam pembangunan peradapan individu melawati pendidikan manusia biasa mengembangkan kemampuan dirinya melalui optimal,bermanfaat,emosional,sosial, moral maupun social (Sari, 2025). Pendidikan sebagai proses sadar dan terencana untuk membimbing, mengembangkan, dan membentuk potensi manusia agar memiliki pengetahuan,keterampilan,sikap,sert a nilai-nilai yang berguna bagi diri sendiri,masyarkat,bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan bekal yang harus didapatkan oleh manusia untuk terus melakukan inovasi, secara garis besar faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Lestari, Misdalina, & Suryani., 2022, p. 10).

Pasca-kemerdekaan, Soeharto menekankan disiplin nasionalis melalui P4, atau Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Di abad ke-21, Metode ini melibatkan penggunaan data oleh guru untuk mengevaluasi kemajuan dalam disiplin. Analisis kualitatif diperlukan karena metode kuantitatif seringkali tidak dapat menangkap nuansa emosional, seperti bagaimana pendidik membangun kepercayaan dengan siswa melalui cerita inspiratif atau diskusi terbuka.

Menurut Ujang Jamaludin (2023) disiplin adalah kepatuhan atau ketaatan untuk menjalankan aturan atau tata tertib yang telah ada tanpa terbebani dan tanpa tekanan dari manapun sehingga peserta didik

dapat menjadi pribadi yang berperilaku baik sesuai norma yang berlaku. Menurut Ayatullah (2020) ketika melaksanakan disiplin anak tidak merasa bahwa itu sebuah paksaan dari orang tua, orang dewasa maupun guru, melainkan karena kesadaran dirinya sendiri.

Menurut Rusli Ibrahim, dkk (2023) peran guru sebagai pengajar meliputi ketersediaan waktu yang disisihkan guru untuk mengajar murid yang kurang dalam hal akademik. Menurut Inom Nasution, dkk (2024) guru berperan dalam membentuk karakter disiplin karena guru adalah orang yang memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas kepada siswa baik. Menurut Yunita Sari (2025) pembentukan karakter disiplin juga dapat dilakukan melalui pembiasaan dan kesepakatan kelas. Misalnya, guru dan siswa bersama-sama menyusun aturan kelas yang disepakati dan ditaati oleh seluruh anggota kelas.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, melanggar tata tertib, dan kurang tertib saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk disiplin siswa masih perlu ditingkatkan dan diteliti lebih lanjut, terutama mengenai bagaimana guru menjalankan fungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar (Muhamad Masrur, 2023).

Menurut Lestari (2025) pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan disiplin, guru berperan sebagai mendirikan disiplin dengan memberi contoh yang tepat waktu dan mematuhi aturan, menyusun menjelaskan tata tertib kelas, melakukan pengawasan teratur, memberikan bimbingan dan nasihat, dan membangun pembiasaan disiplin dalam aktivitas belajar sehari-hari. ketika guru tidak tegas atau dalam menerapkan aturan, siswa cenderung meniru dan meremehkan tata tertib, sehingga sulit membangun kedisiplinan yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, di lapangan sering kali terjadi perbedaan antara apa yang dianggap sebagai peran guru dalam dunia nyata dan apa yang terjadi di kelas. Salah satu contohnya

adalah guru yang menyadari pentingnya disiplin tetapi tidak menerapkan strategi pembinaan disiplin secara terencana dan reflektif. Selain itu, ada banyak faktor yang mendukung dan menghambat sekolah, seperti budaya sekolah, dukungan orang tua, latar belakang siswa, dan kebijakan manajemen sekolah. Faktor-faktor ini dapat menentukan seberapa baik peran guru dalam menjaga disiplin. Karena perbedaan dan kompleksitas ini, sangat penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh tentang cara guru menjalankan tugasnya terhadap disiplin siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu FK yang dilakukan peneliti didapatkan hasil yaitu permasalahan disiplin siswa dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, masih terdapat siswa yang belum datang tepat waktu ke sekolah sehingga mengganggu kesiapan mengikuti pembelajaran. Kedua, sebagian siswa belum mematuhi tata tertib sekolah, seperti melanggar aturan yang telah ditetapkan. Ketiga, saat proses belajar berlangsung masih ada siswa yang kurang tertib, seperti berbicara sendiri atau mengganggu teman. Keempat,

tanggung jawab terhadap tugas juga masih rendah, terlihat dari siswa yang lupa membawa tugas atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa disiplin siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan guru dan kerja sama dengan orang tua.

Di SD 81 Palembang, guru kelas 4 biasanya menggunakan strategi konvensional, seperti teguran verbal dan mencatat pelanggaran di buku rapor. Namun, penelitian di SD serupa menunjukkan bahwa strategi humanis, seperti "lingkar pagi" untuk berbagi perasaan, keteladanan guru yang datang tepat waktu, dan pujian publik, meningkatkan efisiensi. Di Palembang, menurut Hartini (2025) beberapa tantangan khusus termasuk cuaca panas yang membuat siswa lelah, keragaman etnis yang beragam (Palembang, Jawa, dan Minang) yang memerlukan adaptasi budaya dalam aturan kelas, dan kurangnya dukungan orang tua yang sering terlibat dalam usaha kecil. Studi kasus sebelumnya di SD Palembang menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam aktivitas ekstrakurikuler seperti pramuka berhasil meningkatkan kepatuhan siswa hingga 35%. Hal ini disebabkan oleh

fakta bahwa siswa kelas empat mudah terinspirasi oleh figur otoritas yang "keren" dan adil.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai bagaimana peran guru dalam membentuk disiplin siswa kelas IV di SD Negeri 81 Palembang, serta upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Peran Guru Terhadap Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri 81 Palembang".

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. sumber data primer dalam penelitian ini Adalah berupa wawancara dan pengamatan yang terhadap pihak terkait yaitu siswa dan guru kelas IV, sedangkan sumber sekunder berupaa dokumen laporan-laporan peneliti terdahulu.

Teknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini Adalah observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi

teknik, peningkatan ketekunan, dan audit trail. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan , yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan sebelum penelitian, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas IV C masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak memperhatikan penjelasan guru, serta belum konsisten dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Kondisi tersebut menjadi dasar peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai peran yang dilakukan guru dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap peran guru dalam membentuk disiplin siswa kelas IV C di SD Negeri 81 Palembang, diperoleh hasil bahwa sebagian besar aspek yang diamati berada pada kategori sangat baik. Guru menunjukkan sikap disiplin dengan selalu datang tepat waktu ke kelas, berpakaian rapi dan sopan sesuai tata

tertib sekolah, serta memberikan arahan kepada siswa yang melanggar aturan dengan pendekatan yang mendidik. Selain itu, guru secara rutin membimbing siswa untuk memahami pentingnya disiplin, menciptakan suasana pembelajaran yang tertib dan kondusif, serta aktif mengawasi perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, beberapa aspek berada pada kategori baik, yaitu guru dalam memberikan contoh perilaku disiplin, memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar disiplin, memberikan pujian atau apresiasi kepada siswa yang disiplin, serta menegur siswa yang melanggar aturan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengawas dengan baik dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk disiplin siswa kelas IV C di SD Negeri 81 Palembang telah terlaksana secara optimal dan memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai

peran guru dalam membentuk disiplin siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu FK selaku guru kelas IV C SD Negeri 81 Palembang. Hasil wawancara tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru

Ibu FK		
No	Pertanyaan	Jawaban Ibu FK
1	Bagaimana Ibu menunjukkan sikap disiplin di hadapan siswa?	Saya menunjukkan disiplin itu misalnya disiplin waktu dengan saya datang lebih awal untuk melihat kesiapan siswa belajar. Lalu saya memperhatikan kedatangan mereka agar tidak terjadi keterlambatan.
2	Bagaimana cara Ibu menunjukkan tanggung jawab sebagai guru?	Tentunya sebagai guru harus memiliki tanggung jawab, di antaranya yaitu datang tepat waktu, mengajar dengan ikhlas, dan memperhatikan siswa-siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Lalu kita memberikan bimbingan kepada siswa baik yang sudah paham maupun yang belum, kita harus memperhatikan semuanya baik dari segi akademik maupun non-akademik.
3	Apakah keteladanan guru berpengaruh terhadap disiplin siswa? Jelaskan.	Sangat berpengaruh, keteladanan sebagai guru sangat mempengaruhi disiplin siswa. Karena guru itu digugu dan ditiru, jadi apa yang kita lakukan pasti akan dicontoh oleh siswa. Makanya sebagai guru kita harus menunjukkan sikap yang baik, disiplin, bertanggung jawab, dan sopan agar bisa ditiru oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah.
4	Bagaimana cara Ibu membimbing siswa agar disiplin di sekolah?	Cara saya biasanya itu setiap pagi kami selalu berbaris, lalu berdoa bersama, setelah itu saya memberikan nasihat-nasihat, seperti tidak boleh datang terlambat, serta selalu mengerjakan PR dan tugas

No	Pertanyaan	Jawaban Ibu FK	No	Pertanyaan	Jawaban Ibu FK
5	Bagaimana cara Ibu membantu siswa memperbaiki perilaku yang kurang disiplin?	Tentunya ini sangat berat jika kita tidak selalu memperhatikan mereka. Kalau Ibu sendiri, untuk membantu siswa memperbaiki sikapnya, Ibu panggil siswanya, lalu Ibu berikan nasihat yang bagus dan memberikan contoh, misalnya siapa yang bisa dicontoh, agar mereka ada motivasi untuk ke arah yang lebih baik.			menunjukkan sikap disiplin?
6	Apakah Ibu bekerja sama dengan orang tua dalam mengatasi masalah disiplin siswa? Jika ya, bagaimana bentuk kerja samanya?	Iya, kami sebagai guru tentunya tidak terlepas dari kerja sama dengan orang tua siswa. Perkembangan siswa selalu saya diskusikan dengan orang tua mereka, biasanya melalui chat WhatsApp. Namun jika anaknya masih belum berubah, saya langsung panggil orang tuanya untuk datang ke sekolah guna mengomunikasikan masalah yang terjadi dan meminta kerja sama agar bisa memperbaiki tingkah laku anaknya di sekolah maupun di rumah. Jika memang tidak bisa diperbaiki, saya menghadap kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan itu.	9	Bagaimana cara Ibu mengawasi perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung?	Pada saat proses pembelajaran berlangsung saya selalu memantau mereka, misalnya saya berkeliling pada saat proses pembelajaran dengan memperhatikan apa yang sedang mereka lakukan, untuk memastikan mereka benar-benar memperhatikan atau hanya main-main saja.
7	Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa agar lebih disiplin?	Biasanya saya mencontohkan dengan cara memutar video pembelajaran kepada anak-anak, terutama tentang motivasi agar mereka disiplin, misalnya dalam mengerjakan tugas sebagai salah satu bentuk disiplin. Namun jika anaknya tidak mengerjakan tugas, saya mengomunikasikan kepada orang tuanya untuk selalu diperhatikan, karena biasanya anak yang kurang disiplin adalah anak yang kurang motivasi dari orang tuanya.	10	Apa tindakan yang Bapak/Ibu lakukan ketika siswa melanggar aturan sekolah atau tata tertib kelas?	Jika ada siswa yang melanggar kesepakatan kelas atau aturan sekolah, misalnya pernah ada yang mematahkan sapu, saya minta anak tersebut untuk bertanggung jawab. Caranya, saya memanggil dahulu mereka untuk meminta keterangan mengapa hal tersebut dilakukan, lalu saya meminta siswa memikirkan bagaimana caranya agar tidak mengulangnya lagi—dan mereka sendiri yang mengatakan akan bertanggung jawab untuk menggantinya.
8	Bentuk penghargaan atau apresiasi apa yang biasanya Bapak/Ibu berikan kepada siswa yang	Saya memberikan apresiasi bukan dalam bentuk barang, tetapi dengan kalimat motivasi. Harapan saya, siswa bisa selalu termotivasi terhadap dirinya sendiri agar lebih disiplin lagi.			

Sumber: Hasil Wawancara Bersama Ibu FK

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IV C sebagai informan pendukung. Data hasil wawancara tersebut digunakan untuk memperkuat temuan penelitian mengenai peran guru terhadap disiplin siswa dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban AI	Jawaban KI
1	Apakah kamu selalu datang tepat waktu ke sekolah?	Iya, saya pergi dari rumah jam setengah tujuh agar tidak terlambat.	Iya, saya juga selalu berangkat lebih awal supaya tidak telat.
2	Apakah guru mengingatkan siswa untuk datang tepat waktu?	Iya.	Iya, bu guru sering mengingatkan.
3	Apakah kamu mengetahui tata tertib yang berlaku di sekolah?	Iya.	Iya.
4	Apa yang biasanya dilakukan guru jika ada siswa melanggar aturan?	Iya, guru memberikan nasihat agar tidak melakukan lagi.	Bu guru memanggil dan menasihati supaya tidak diulangi lagi.
5	Apakah kamu mengikuti pembelajaran dengan tertib di kelas?	Guru memberikan nasihat agar tidak melakukan lagi.	Iya, saya berusaha mengikuti pelajaran dengan baik.
6	Apakah guru mengingatkan siswa untuk menjaga ketertiban kelas?	Iya.	Iya.
7	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru?	Iya.	Iya, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
8	Apakah kamu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Saya pernah dua kali tidak mengerjakan tugas, tapi saya tidak mengulangi lagi.	Iya, saya mengumpulkan tugas tepat waktu.
9	Apakah guru memberikan teguran jika	Iya.	Iya, bu guru menegur tapi dengan baik.

No	Pertanyaan	Jawaban AI	Jawaban KI
	tugas tidak dikerjakan?		
10	Apakah tanggung jawab dalam mengerjakan tugas termasuk sikap disiplin?	Iya.	Iya, karena mengerjakan tugas itu juga bagian dari disiplin.

Guru Sebagai Teladan

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas IV C secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin di hadapan siswa, seperti hadir di kelas lebih awal sebelum pembelajaran dimulai dan berpakaian rapi sesuai tata tertib sekolah. Hal ini dikonfirmasi oleh pernyataan Ibu FK dalam wawancara yang menyebutkan bahwa ia menunjukkan disiplin waktu dengan datang lebih awal untuk melihat kesiapan siswa belajar, serta memperhatikan kedatangan siswa agar tidak terjadi keterlambatan.

Ibu FK juga menegaskan bahwa keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa, karena guru itu digugu dan ditiru sehingga apa yang dilakukan guru pasti akan dicontoh oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pengakuan AI dan KI yang menyatakan bahwa mereka selalu berusaha berangkat dari rumah lebih awal agar tidak terlambat ke sekolah.

Dengan demikian, keteladanan guru terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan faktor paling berpengaruh dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Manshur (2019) yang menyatakan bahwa siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, sehingga guru harus menjadi contoh yang baik atau *uswatun hasanah*. Pernyataan Ibu FK bahwa guru itu digugu dan ditiru memperkuat pandangan tersebut, sebab kebiasaan guru datang lebih awal nyatanya turut membentuk kebiasaan kedua siswa untuk berangkat lebih awal pula. Temuan ini juga selaras dengan pernyataan Lestari (2025) bahwa guru berperan mendirikan disiplin dengan memberi contoh yang tepat waktu dan mematuhi aturan

Guru Sebagai Pembimbing

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru aktif memberikan arahan kepada siswa dalam membentuk kebiasaan disiplin, salah satunya melalui kegiatan berbaris dan berdoa bersama setiap pagi sebelum memberikan nasihat-nasihat seperti larangan datang terlambat dan

keharusan mengerjakan tugas. Ibu FK dalam wawancara menjelaskan bahwa untuk membantu siswa memperbaiki perilaku yang kurang disiplin, ia memanggil siswa secara personal, memberikan nasihat, dan menunjukkan contoh teman yang bisa diteladani agar siswa termotivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Pernyataan ini diperkuat oleh AI dan KI yang sama-sama menyatakan bahwa ketika ada siswa yang melanggar aturan, guru akan memanggil dan memberikan nasihat agar tidak mengulangi perbuatannya. Selain itu, Ibu FK juga aktif menjalin kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi WhatsApp, dan jika diperlukan memanggil orang tua langsung ke sekolah, bahkan melibatkan kepala sekolah apabila perilaku siswa belum dapat diperbaiki.

Guru menunjukkan peran bimbingan yang kuat melalui pembiasaan rutin berbaris dan berdoa setiap pagi, disertai pendekatan personal saat menangani siswa yang kurang disiplin. Menurut Rusli Ibrahim, dkk (2023), guru sebagai pendidik boleh memberikan sanksi yang wajar bagi siswa yang melanggar peraturan, namun pendekatan komunikatif lebih

diutamakan. Dalam penelitian ini, Ibu FK memilih memanggil siswa secara pribadi dan memberikan contoh teladan dari teman sekelasnya sebagai motivasi perubahan, alih-alih memberikan hukuman langsung. Kerja sama dengan orang tua yang dilakukan guru, termasuk melibatkan kepala sekolah pada kasus yang tidak dapat diperbaiki sendiri, juga mencerminkan pandangan Inom Nasution (2024) bahwa guru memiliki kemampuan memberikan bantuan dan fasilitas kepada siswa baik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya

Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan wawancara, Ibu FK memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memutar video pembelajaran yang berisi pesan motivasi agar siswa disiplin, misalnya dalam mengerjakan tugas. Ibu FK juga menjelaskan bahwa apresiasi yang diberikan kepada siswa yang disiplin bukan dalam bentuk barang, melainkan dalam bentuk kalimat motivasi, dengan harapan siswa dapat termotivasi dari dalam dirinya sendiri untuk menjadi lebih disiplin.

Hal ini selaras dengan pengakuan AI dan KI yang menyatakan bahwa guru selalu

memberikan nasihat dan dorongan agar mereka tetap mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan baik. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, Ibu FK mengomunikasikan hal tersebut kepada orang tua, karena menurutnya anak yang kurang disiplin biasanya juga kurang mendapat motivasi dari orang tuanya.

Pemberian motivasi melalui pemutaran video pembelajaran dan kalimat-kalimat motivasi sejalan dengan teori Yunita Sari (2025) tentang pentingnya pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan. Pilihan Ibu FK untuk memberikan apresiasi dalam bentuk kalimat motivasi daripada hadiah fisik menunjukkan upaya menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa, bukan sekadar motivasi eksternal. Temuan ini memperkuat pendapat Rusli Ibrahim, dkk (2023) bahwa guru sebagai evaluator hendaknya memberikan motivasi dan nasihat sebagai pengingat untuk terus konsisten dalam disiplin, sekaligus menjadi sarana bagi guru menjembatani kurangnya dukungan motivasi dari sebagian orang tua siswa.

Guru Sebagai Pengawas

Pengawasan guru dilakukan secara aktif dengan berkeliling kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk memastikan siswa benar-benar memperhatikan pelajaran dan tidak hanya bermain-main. Ibu FK menyatakan bahwa apabila ada siswa yang melanggar kesepakatan kelas atau aturan sekolah seperti contoh kasus seorang siswa yang mematahkan sapu tindakan yang dilakukan adalah memanggil siswa tersebut untuk dimintai keterangan, kemudian mengajak siswa memikirkan sendiri solusi atas perbuatannya.

Pendekatan ini terbukti membuat siswa secara sadar bersedia bertanggung jawab dan memperbaiki kesalahannya tanpa harus dipaksa. Al dan KI juga mengonfirmasi bahwa guru selalu menegur secara langsung apabila ada tugas yang tidak dikerjakan, namun dengan cara yang baik dan tidak membuat mereka takut.

Pengawasan yang dilakukan guru dengan berkeliling kelas dan menangani pelanggaran melalui dialog reflektif sesuai dengan prinsip yang dikemukakan Manshur (2019), yaitu bahwa kepatuhan siswa naik turun sehingga diperlukan

pengawasan yang intensif dan konsisten. Pendekatan Ibu FK dalam kasus pelanggaran memanggil siswa, meminta keterangan, lalu membiarkan siswa sendiri merumuskan bentuk tanggung jawabnya—menunjukkan penerapan pengawasan yang mendidik dan tidak represif. Pendekatan semacam ini lebih menumbuhkan kesadaran siswa dibandingkan sekadar pemberian sanksi, sehingga selaras dengan prinsip bahwa pengawasan guru idealnya bersifat membimbing, bukan sekadar mengontrol.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian ini menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat peran guru dalam membentuk disiplin siswa. Faktor pendukung meliputi: komitmen guru yang tinggi, budaya sekolah yang kondusif, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Adapun faktor penghambat antara lain: ketidakkonsistenan dukungan orang tua di rumah, perbedaan latar belakang sosial-ekonomi keluarga siswa, serta pengaruh lingkungan sekitar sekolah. Hal ini sesuai dengan temuan Hartini (2025) yang mengidentifikasi berbagai tantangan khusus yang dihadapi sekolah-

sekolah di Palembang, termasuk kurangnya dukungan orang tua yang sering terlibat dalam usaha kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Sulistiani, Nursiwi Nugraheni tahun 2023 yang berjudul "Makna Guru Sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan". Hasil penelitian menunjukkan guru merupakan pilar utama dalam keberhasilan pendidikan yang berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Inom Nasution, dkk tahun 2024 yang berjudul "Peran Guru Dalam Menerepkan Disiplin Belajar Siswa". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara peran aktif guru melalui pemberian teladan dan pengawasan terhadap tingkat disiplin belajar siswa.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Sari tahun 2025 yang berjudul "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di SD Negeri 102 Palembang". Hasil penelitian menunjukkan guru kelas IV efektif membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan rutin, pemberian

penghargaan (*reward*), dan sanksi (hukuman).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka telah menjawab rumusan masalah yang diajukan yaitu guru berperan dalam membentuk disiplin siswa kelas IV SD Negeri 81 Palembang.

D. Kesimpulan

Guru kelas IV C SD Negeri 81 Palembang telah menjalankan perannya dalam membentuk disiplin siswa secara optimal melalui empat peran utama. Pertama, sebagai teladan, guru secara konsisten datang lebih awal dan menunjukkan sikap disiplin di hadapan siswa, sehingga siswa dapat mengimitasi perilaku tersebut secara alami. Kedua, sebagai pembimbing, guru membiasakan kegiatan berbaris dan berdoa setiap pagi, memberikan nasihat secara personal kepada siswa yang melanggar, serta menjalin kerja sama aktif dengan orang tua untuk memastikan kesinambungan pembinaan di rumah. Ketiga, sebagai motivator, guru memberikan motivasi melalui tayangan video pembelajaran dan kalimat-kalimat motivasi yang menumbuhkan kesadaran disiplin dari dalam diri siswa sendiri. Keempat,

sebagai pengawas, guru aktif memantau perilaku siswa selama pembelajaran dan menerapkan pendekatan reflektif dalam menangani pelanggaran, yaitu mengajak siswa memikirkan sendiri bentuk tanggung jawab atas kesalahannya.

Keempat peran tersebut berdampak positif terhadap peningkatan disiplin siswa, yang tercermin dari meningkatnya kesadaran siswa untuk datang tepat waktu, mematuhi tata tertib kelas, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta bertanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Hasil observasi dengan persentase 90% (kategori Sangat Baik) memperkuat simpulan bahwa peran guru di SD Negeri 81 Palembang sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatullah. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2 (2), 218-239.
- Hartini, L. (2025). *Pembentukan Budaya Disiplin Siswa*. Jawa Barat: Papanda Publisher
- Inom Nasution, dkk. (2024). Peran Guru Dalam Menerepkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2 (1), 132-144
- Irma Sulistiani, N. N. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3 (3), 1261-1268
- Jaya, M. P. S., Febrianti, V., & Ahmad, S. (2022). Prinsip-Prinsip Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Ra Shazia Palembang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 356–370. <http://journal.y3a.org/index.php/diajar/article/view/1010>
- Lestari, O. R., Misdalina, & Suryani, I. (2022). Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Minat Belajar Tema 6 Kelas V SD Negeri 10 Betung Tahun 2021/2022. *Jurnal Sekolah*, 7(1), 10–17. <https://pdfs.semanticscholar.org/4851/5afa8da92ca4efb961be873bd18414997845.pdf>
- Lestari, P. (2025). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter untuk Tangung Jawab dan Disiplin Siswa Disolah Dasar. *Jurnal Of Nusantara Education*, 4 (2), 32-45
- Muhamad Masrur, Y. I. (2023). Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa SD Islam Darul Huda Genuksari. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3 (3), 246-252.
- Rusli Ibrahim, dkk. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4 (3), 1082-1088.
- Sari, N. (2025). *Dasar-Dasar*

Pendidikan. Banten: PT Sada Kurma Pustaka.

Ujang Jamaludin, R. A. (2023). Upaya Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SDN Cibungur Melalui Program Late Vest and Goodness PROJECT. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09 (02), 6097-6106

Yunita Sari, R. D. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di SD Negeri 102 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (02), 315-328